

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. Ahli pendidikan modern merumuskan perbuatan belajar sebagai berikut:

“Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan” Aqib (2010:42).

Perubahan tingkah laku tersebut misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu timbulnya pengertian baru, serta timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial dan emosional. Belajar dianggap berhasil apabila telah sanggup menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar bermakna (*meaningfull learning*) merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajar ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen

yang relevan di dalam struktur kognitif peserta didik. Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, agar terjadi belajar bermakna maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki peserta didik dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan. Dengan kata lain, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan orang/guru menjelaskan.

Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan Pembelajaran tematik (terpadu). Hernawan (2008:15) berpendapat bahwa :

“Pembelajaran tematik (terpadu) sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa”.

Pelaksanaan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu topik atau tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama-sama peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya: peserta didik mudah memusatkan perhatian pada

suatu tema tertentu, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, dan lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Hernawan (2008:16) berpendapat bahwa, Pendekatan pembelajaran tematik (terpadu) ini lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

Aktivitas belajar di sekolah merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah. Sedangkan mengajar merupakan alat utama bagi guru sebagai pendidik dan pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai proses pendidikan di kelas. Tujuan pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran hanya dapat dicapai jika ada interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Interaksi tersebut harus dalam proses komunikasi yang aktif dan edukatif antara guru dengan peserta didik yang saling menguntungkan kedua belah pihak agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif. Hanya dengan proses pembelajaran yang baik, tujuan pembelajaran dapat dicapai sehingga peserta didik mengalami perubahan perilaku melalui kegiatan belajar. Perubahan tersebut dalam arti dapat menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan pribadinya. Melalui pendidikan diharapkan lahir sumber daya

manusia yang berkualitas dan mandiri, sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

“...Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Peranan guru untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut sangatlah penting. Guru berperan dalam membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, kebiasaan, sikap, fungsi dan peranan hidup, rasa cinta dan minat peserta didik yang memiliki budaya dan karakter bangsa. Fungsi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa selain mengembangkan dan memperkuat potensi pribadi juga menyaring pengaruh dari luar yang akhirnya dapat membentuk karakter peserta didik yang dapat mencerminkan budaya bangsa Indonesia. Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar baik melalui mata pelajaran maupun serangkaian kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di kelas dan luar sekolah. Pembiasaan-pembiasaan (habitulasi) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, tekun, perhatian, rasa hormat, dsb. perlu dimulai dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Nilai-nilai tersebut tentunya perlu ditumbuhkembangkan yang pada akhirnya dapat membentuk pribadi karakter peserta didik yang selanjutnya merupakan pencerminan hidup suatu bangsa yang besar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat telah menuntut individu untuk dapat mengembangkan minatnya agar dapat bangkit dan bersaing dengan tantangan persaingan dunia global yang semakin berat dan ketat. Untuk merealisasikannya pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional membuat pedoman pengajaran yang berbentuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kemudian menjadi acuan bagi insan pendidik dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, yaitu pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik pada hakekatnya menekankan pada peserta didik baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar. Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didisain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran (*by design*), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (*by utilization*). Pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak.

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah tersedianya media pembelajaran yang memadai. Media pembelajaran itu dapat berupa alat bantu belajar. Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam melakukan perbuatan belajar. Maka pelajaran akan lebih menarik,

menjadi kongkrit, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasil yang lebih bermakna.

Materi pembelajaran tematik yang berupa kehidupan sehari-hari manusia dengan segala aspek dan permasalahannya, tidak selalu dapat kita pelajari secara langsung dari sumber utamanya, tidak dapat diamati dan dipelajari sesuai dengan keadaan aslinya. Apalagi proses belajar mengajar biasanya dilakukan di dalam kelas. Untuk itu guru memerlukan alat atau perantara sebagai media.

Kegiatan belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran atau alat bantu belajar/ alat peraga, hasilnya akan jauh lebih berkesan dan bermakna, khususnya pada konsep denah suatu tempat. Penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian, minat, dan pemahaman peserta didik. Kegiatan belajar peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, serta hasil belajar yang meningkat. Menurut Hamalik, Anderson, dan Sadiman dalam Sudrajat (2003 : 1), “alat peraga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran”.

Peningkatan hasil belajar peserta didik berada di tangan seorang guru. Artinya, seorang guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengatur proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pemahaman peserta didik terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan diri sendiri sebagai individu. Peserta

didik melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, membangkitkan motivasi dan minatnya untuk terus belajar. Peserta didik yang memiliki minat yang tinggi akan memiliki gagasan yang sifatnya baru, banyak bertanya dan mengemukakan pendapat, senang melakukan kegiatan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, terbuka, rajin, ulet, tekun, dan pantang menyerah menghadapi masalah.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas ada beberapa masalah yang sering muncul yaitu, kurangnya antusias peserta didik untuk menerima bahan pelajaran, kurangnya aktivitas yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, dan kurangnya pemahaman peserta didik dalam belajar, sehingga hasil belajarnya kurang memuaskan. Peserta didik hanya menunggu apa yang akan disampaikan oleh guru sedangkan bahan pelajaran yang ada di sekolah sangat banyak untuk diselesaikan oleh peserta didik. Semua bahan pelajaran itu harus dipelajari dan dipahami peserta didik dalam waktu yang sudah ditentukan.

Pembelajaran tematik menuntut peserta didik untuk dapat memahami sekaligus mampu menyimpulkan beberapa materi pelajaran yang terkandung dalam tema yang berhubungan dengan fenomena yang sering terjadi dengan kehidupan sehari-hari, oleh karena itu memerlukan media pembelajaran dimana guru dapat memberikan gambaran atas materi yang sebenarnya.

Fakta di lapangan menunjukkan proses pembelajaran lebih berpusat pada guru. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan mentransfer konsep materi dan peserta didik menghafal informasi faktual. Peserta didik tidak

dibiasakan untuk mengembangkan potensi berpikirnya sehingga peserta didik malas berpikir secara mandiri dan tidak kreatif.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka penulis merancang kegiatan belajar yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga diharapkan peserta didik dapat bergairah, lebih aktif dan antusias, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Dalam hal ini, penulis juga sebagai pendidik berupaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada pembelajaran tematik tema lingkungan mengenai konsep denah suatu tempat melalui media gambar :

“Fungsi utama media gambar adalah sebagai alat bantu pengajaran yang mampu mempengaruhi keadaan, iklim kelas, dan lingkungan belajar yang efektif” PLPG Sertifikasi Guru (2010:127)”.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul, “Upaya Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Melalui Bantuan Media Gambar pada Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan Konsep Denah Suatu Tempat”. (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Babakan Ciparay 16 Kelas III Semester I Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah :



1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik tema lingkungan konsep denah suatu tempat di SDN Babakan Ciparay 16 Bandung kelas III melalui bantuan media gambar.
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam kegiatan pembelajaran tematik tema lingkungan konsep denah suatu tempat di SDN Babakan Ciparay 16 Bandung kelas III melalui bantuan media gambar.
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik tema lingkungan konsep denah suatu tempat di SDN Babakan Ciparay 16 kelas III melalui bantuan media gambar.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Dalam penelitian ini penulis mencoba merumuskan sebuah hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis menurut Arikunto (1993 : 62) adalah “Suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Berdasarkan uraian teoritis dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu jika pembelajaran tematik tema lingkungan konsep denah suatu tempat diajarkan dengan menggunakan bantuan media gambar maka pemahaman peserta didik akan meningkat.

#### **D. Tujuan**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tematik tema lingkungan konsep denah suatu tempat di SDN Babakan Ciparay 16 Bandung Kelas III melalui bantuan media gambar.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan guru dalam proses pembelajaran tematik tema lingkungan konsep denah suatu tempat di SDN Babakan Ciparay 16 Bandung Kelas III melalui bantuan media gambar.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik tema lingkungan konsep denah suatu tempat di SDN Babakan Ciparay 16 Bandung Kelas III melalui bantuan media gambar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk dapat lebih aktif, kreatif dan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan.
2. Memberi masukan kepada guru untuk perbaikan proses pembelajaran dan dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik selanjutnya.
3. Memberi masukan kepada pihak sekolah agar dapat memberi kesempatan dan peluang bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran demi peningkatan kualitas pendidikan.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari perbedaan pendapat tentang arti kata yang terdapat pada judul antara penulis dan pembaca, penulis perlu menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### **1. Pemahaman**

Pemahaman artinya proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2003 : 811). Definisi pemahaman menurut Sadiman (1946) adalah :

“Suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatukan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya”.

Teori Burner menyatakan bahwa anak harus berperan aktif belajar di kelas. Maksudnya peserta didik mengorganisasikan metode penyajian bahwa dengan cara dimana anak dapat mempelajari bahwa itu sesuai dengan kemampuan. Jean Peaget dalam teorinya memandang bahwa proses berpikir sebagai aktivitas gradual dari fungsi intelektual dari konkret menuju abstrak.

Menurut penulis dengan pemahaman siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep. Pembelajaran yang telah dilaksanakan lebih mengaktifkan siswa untuk terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Interaksi antara guru dengan siswa lebih akrab sehingga guru lebih mengenal anak didiknya dengan baik.

Ahli belajar kognitif menjelaskan bagaimana seseorang mencapai pemahaman atas dirinya dan lingkungannya lalu menafsirkan bahwa diri dan lingkungan psikologinya merupakan faktor-faktor yang saling tergantung satu dengan lainnya.

Teori kognitif dikembangkan terutama untuk membantu guru untuk memahami orang lain terutama peserta didiknya. Dalam teori kognitif belajar diartikan proses interaksional dimana seseorang memperoleh insigh (pemahaman) atau struktur kognitif yang merubah hal-hal yang lama ke situasi yang baru.

## **2. Media Gambar**

Gambar pada dasarnya membantu mendorong peserta didik dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Media gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, yang tidak merasa bosan terhadap pembelajaran.

Media gambar merupakan media atau alat peraga yang berupa gambar. Media gambar termasuk jenis media yang digolongkan ke dalam media visual. Media gambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat peraga yang berupa gambar/denah suatu tempat.

## **3. Tema Lingkungan**

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak

keuntungan, diantaranya: peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, dan lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata.

Lingkungan adalah suatu gejala yang ada di sekitar kita dimana terdapat interaksi antara fakta biotik (hidup) dan fakta abiotik (tak hidup). Definisi lingkungan menurut Oemar Hamalik, bahwa :

“Lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu selayaknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan tingkah laku”. Berdasarkan definisi diatas penulis berpendapat bahwa tema lingkungan adalah suatu pokok pikiran tentang lingkungan dimana terjadi proses interaksi antara manusia dengan lingkungan sehingga menimbulkan adanya proses perubahan tingkah laku. Dalam kegiatan pembelajaran lingkungan sekolah dapat berpengaruh terhadap proses perubahan tingkah laku peserta didik.

#### **4. Konsep Denah Suatu Tempat**

Konsep denah suatu tempat adalah peta atau kedudukan suatu tempat. Konsep denah suatu tempat dalam penelitian ini adalah dengan menampilkan gambar/ denah tempat belajar (sekolah) beserta dengan alamat, arah mata angin dan fungsi ruangan yang ada di sekolah, agar peserta didik lebih memahami keadaan lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan pemahaman mengenai denah suatu tempat dengan menampilkan gambar/ denah tempat belajar (sekolah) beserta dengan alamat, arah mata angin dan fungsi ruangan yang ada di sekolah, agar peserta didik dapat membuat denah kelas, denah sekolah, dan lebih memahami keadaan lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari melalui bantuan media gambar.

